

# CERITA BAIK DARI SESORE

18 Februari 2022

*What we are doing to the forest of the world is but a mirror reflection of what we are doing to ourselves and to one another*

(Mahatma Gandhi)

## SEKOLAH SOSIAL FORESTRI

*Cara Anak Muda Kenal Pengelolaan Hutan oleh Masyarakat*

### GENERASI MUDA dan HUTAN

Gerakan Perhutanan Sosial di Indonesia telah dimulai awal tahun 1980an yang bertujuan untuk peningkatan pendapatan bagi masyarakat yang tinggal di sekitar hutan, terutama di hutan-hutan di Pulau Jawa yang dikelola oleh Perhutani. Gerakan ini terus berevolusi hingga kini namun masih berfokus pada permasalahan yang sama, diantaranya adalah masalah penguasaan lahan, kemampuan masyarakat mengelola hutan, akses pasar dan sebagainya.

Atas dukungan Ford Foundation dan Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia, LATIN ingin berkontribusi pada perbaikan situasi yang memungkinkan Perhutanan Sosial menjadi jawaban atas permasalahan pengelolaan hutan di Indonesia. Salah satu program yang sedang diinisiasi oleh LATIN adalah Sekolah Social Forestry yang ditujukan untuk anak-anak muda Indonesia yang berumur antara 18-35 tahun. Selain anak-anak muda Indonesia, program ini juga dianggap menarik dan layak diikuti oleh generasi muda dari negeri tetangga, Timor Leste.



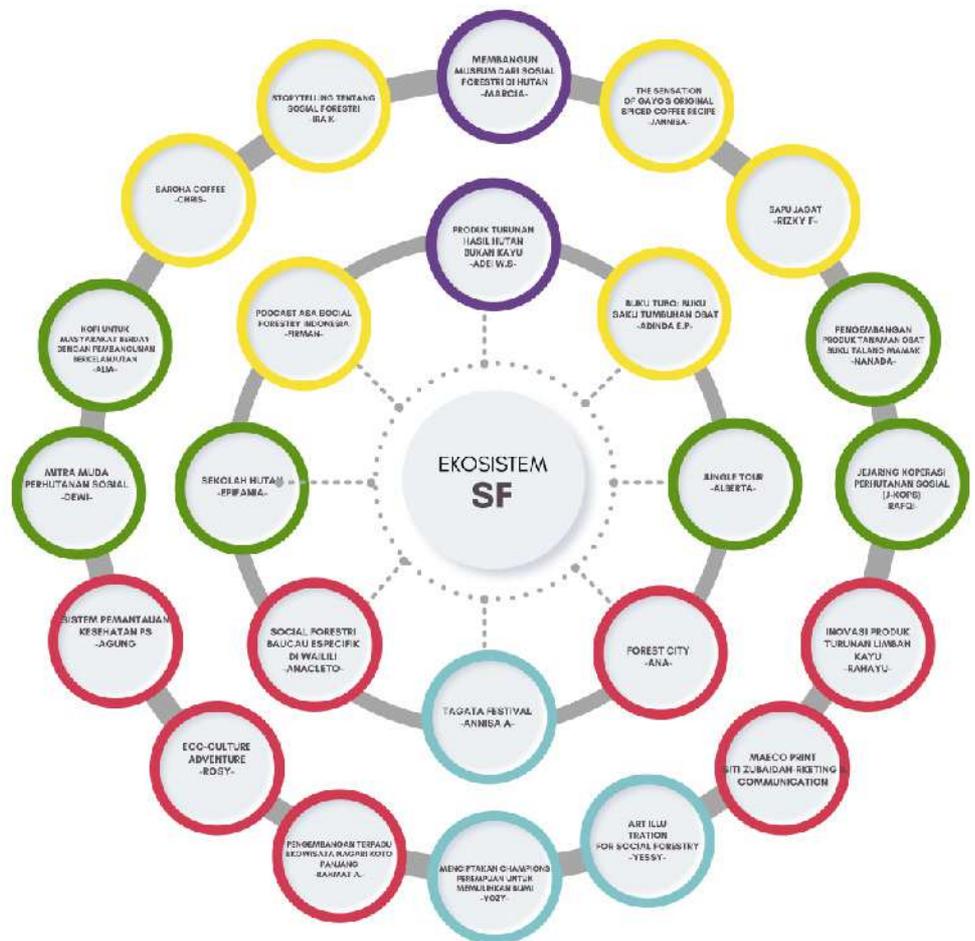
**Gambar 1.** Presentasi inovasi oleh salah satu peserta Sesore (Batch 1) yang mendapatkan kritik membangun dan feedback dari Nugie (seniman dan pemerhati lingkungan) dan Ibu Erna Rosdiana (*policy maker*).

Program ini akan berlangsung jangka panjang, untuk meningkatkan kesadaran di kalangan generasi muda untuk lebih mengenal hutan dan fungsinya bagi kehidupan. Sudah saatnya generasi muda mendapatkan tempat supaya suara dan perspective mereka didengar dan dapat memperkaya pilihan-pilihan solusi untuk pengelolaan hutan pada saat ini. Pada akhirnya, di tangan merekalah tanggungjawab mengelola hutan dengan lebih baik itu berada.

*Millenials don't just want to read the news anymore; they want to know what they can do about it!*

Dalam sekolah ini, para siswa belajar tentang sejarah perhutanan social, perjalanan kebijakan perhutanan social, konsep dan teori filosofis tentang Perhutanan Sosial, cara menganalisis dengan pendekatan critical thinking, peran Perhutanan Sosial dalam kancah wacana internasional seperti sertifikasi pengelolaan hutan, mitigasi perubahan iklim, sustainable development goals dan sebagainya. Pada akhir kursus pendek ini, setiap siswa akan diminta untuk mengembangkan sebuah inovasi yang bisa digunakan untuk memecahkan permasalahan pengelolaan hutan oleh masyarakat. Inovasi ini mendapatkan kritik membangun dan komentar yang memberikan semangat pada mereka untuk terus memperbaiki inovasi tersebut.

Dari penyelenggaraan dua batch Sesore, telah lahir berbagai inovasi, mulai dari upstream, (Kelola Kawasan), process, akses pasar (Kelola kelembagaan dan usaha), yang dapat dilihat dalam gambar berikut:



**Gambar 2.** Berbagai inovasi dari siswa Sesore (Batch 1 dan Batch 2)

SESORE telah mengundang generasi muda dan para pakar untuk berdialog dan mendapatkan respon sangat positif dari para pihak termasuk dari pemerintah, akademisi, NGO dan berbagai pakar yang telah bekerja dalam isu-isu Perhutanan Sosial selama beberapa decade terakhir.

Program ini diselenggarakan 3 bulan sekali dan menyasar generasi muda dari berbagai wilayah di Indonesia. LATIN berencana akan mengadakan kursus sejenis di tingkat Asia pada awal tahun 2023. Dalam jangka panjang, SESORE akan bisa mewujudkan generasi muda yang siap untuk mengelola hutan dengan lebih bertanggungjawab untuk kesejahteraan bangsa Indonesia.